



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

**MENDETEKSI MANAGEMEN LABA
DENGAN MENGGUNAKAN *CLASSIFICATION SHIFTING*:
PENGUJIAN *CORE EARNINGS* DAN *EXTRAORDINARY ITEMS*
(STUDI EMPIRIS DI NEGARA-NEGARA ASEAN)**

Oleh:

Soliyah Wulandari
(Universitas Gadjah Mada)

Indra Wijaya Kusuma
(Universitas Gadjah Mada)

Abstract

Earnings management using classification shifting is interesting because many previous researches have shown that analyst and investors give more attention to core earnings (investors give low weight on transitory earnings). Extraordinary items are transitory items or irregular items and their allocation require management subjectivity, thus allowing management to exercise classification shifting using extraordinary items to increase core earnings. This research aims to detect earnings management through classification shifting by classifying core expenses as extraordinary items to increase core earnings.

Samples of this research obtained with purposive sampling from all companies listed in the capital markets of Indonesia, Malaysia, Singapore, Philippines, Thailand, and Vietnam. Final samples are 126 observations from 2004 until 2008. Data analysis was performed using multiple regressions.

Results show that extraordinary items this year are positively associated with unexpected core earnings this year, but extraordinary items this year are also positively associated with unexpected change in core earnings in the following year. It can be concluded that this research does not provide empirical support for classification shifting by companies listed in the capital markets of Indonesia, Malaysia, Singapore, Philippines, Thailand, and Vietnam. An unexpected increase in core earnings is more consistent with real economic improvements.

Keywords: *extraordinary items, classification shifting, unexpected core earnings, unexpected change in core earnings.*



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

1. Pendahuluan

Salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada masyarakat, khususnya para pemegang saham adalah berupa laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan. Manajemen merupakan pihak yang memberikan informasi laporan keuangan, yang nantinya akan dinilai dan dievaluasi kinerjanya berdasarkan laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, manajemen perusahaan bisa saja menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) untuk tujuan tertentu yang bersifat oportunistik, yang pada akhirnya tindakan manajemen laba lebih dimaksudkan pada usaha untuk memperoleh bonus dan kompensasi lainnya.

Penelitian mengenai manajemen laba telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut fokus pada manajemen laba sebagai kesalahan penyajian (*misrepresentation*) atau menyembunyikan kinerja ekonomi yang sebenarnya. Dua alat manajemen laba umum yang digunakan adalah manajemen akrual dan manipulasi aktivitas ekonomi riil.

Penelitian ini fokus pada manajemen laba sebagai kesalahan klasifikasi (*misclassification*) item yang disengaja dalam laporan laba rugi, dalam hal ini disebut sebagai pengubahan klasifikasi (*classification shifting*). Alat manajemen laba ini menarik karena banyak penelitian terdahulu (Lipe, 1986; Elliot dan Hanna, 1996; Burgstahler *et al.*, 2002; Bradshaw dan Sloan, 2002) yang telah menunjukkan bahwa analis dan investor lebih memperhatikan *core*



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

earnings daripada laba non operasi (investor memberikan bobot yang rendah pada laba transitori). Hal ini dikarenakan *core earnings* memiliki persistensi yang tinggi karena berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan, sedangkan laba non operasi mengandung pos-pos tidak biasa (*irregular items*) yang bersifat tidak berulang (*nonrecurring*) atau tidak diharapkan terjadi lagi di masa yang akan datang karena bukan berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan, sehingga tidak diperhatikan oleh analis dan investor.

McVay (2006) menjelaskan perbedaan *classification shifting* dengan dua alat manajemen laba yang lain (yaitu manajemen akrual dan manipulasi aktivitas ekonomi riil). Pertama, *classification shifting* tidak mengubah laba GAAP (*GAAP earnings*), hanya mengubah klasifikasinya saja tetapi kelebihan mengakui (*overstates*) *core earnings*, berbeda dengan kedua alat manajemen lainnya yang mengubah laba GAAP. Kedua, laba bersih GAAP (*GAAP net income*) tidak berubah. Ketiga metoda manajemen laba meningkatkan ekspektasi kinerja masa depan, manajemen akrual dan manipulasi aktivitas riil juga mengurangi laba perioda masa depan (atau masa lalu), *classification shifting* tidak mengurangi laba perioda masa depan (atau masa lalu) sehingga laba perioda selanjutnya sama dengan laba aktual.

Hasil penelitian Nelson *et al.* (2002) yang menemukan bahwa auditor KAP *big 5* lebih efektif mencegah manajemen laba oportunistik hanya ketika manajemen memilih untuk meningkatkan laba (*income-increasing accruals*). *Classification shifting* tidak meningkatkan



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

laba akhir hanya *overstates* pada *core earnings* sehingga membatasi ketelitian (*scrutiny*) auditor dan regulator. Auditor mungkin terbatas pada kemampuannya untuk memverifikasi klasifikasi yang tepat karena pengalokasian beban tertentu yang menggunakan subjektivitas dan laba akhir yang tidak berubah. Kemudian, auditor mungkin menghabiskan sedikit energinya pada identifikasi atau penyesuaian wajib dari akun tersebut.

Manager ingin memaksimalkan kinerja yang dilaporkan dengan memindahkan beban ke bawah atau memindahkan pendapatan ke atas yang tidak sesuai dengan realitas ekonomi. Penelitian ini menguji apakah manager melakukan *classification shifting* dengan menggunakan *extraordinary items* untuk meningkatkan *core earnings*. Untuk membuktikan *classification shifting*, penelitian ini fokus pada pengalokasian beban antara *core expenses* (harga pokok penjualan, beban penjualan, beban umum dan administratif) dan *extraordinary items*. *Extraordinary items* termasuk ke dalam kategori *irregular items* yang tidak diperhatikan oleh pengguna laporan keuangan. Pelaporan pos tersebut melibatkan subjektivitas manager jadi memungkinkan manager untuk menggunakan *extraordinary items* untuk meningkatkan *core earnings* dengan mengklasifikasikan *core expenses* sebagai *extraordinary items*.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

PSAK No. 1 (revisi 2009) mengenai Penyajian Laporan Keuangan menegaskan tidak diperbolehkannya lagi pencatatan akun *extraordinary items*. Dalam paragraf 84 diatur bahwa entitas tidak diperkenankan menyajikan pos-pos penghasilan dan beban sebagai *extraordinary items* dalam laporan laba rugi komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), atau catatan atas laporan keuangan. Pada saat peluncuran *Exposure Draft* (ED) PSAK No. 1 (revisi 2009) di atas terdapat pro dan kontra berkaitan dengan dihilangkannya pengaturan mengenai *extraordinary items* dalam laporan keuangan. Menghapuskan akun *extraordinary items* menghilangkan pemisahan sewenang-wenang yang diperlukan dari efek peristiwa yang berulang dan tidak berulang terhadap laba atau rugi suatu entitas selama satu perioda. Misalnya alokasi sewenang-wenang diperlukan untuk mengestimasi efek keuangan dari peristiwa gempa bumi terhadap laba atau rugi entitas.

Dalam penyajiannya, *extraordinary items* telah menimbulkan kontroversi. Namun sedikit penelitian yang meneliti dan membuktikan penyalahgunaan akun tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat apakah terdapat penyalahgunaan *extraordinary items* yang dilakukan oleh manager atau perusahaan dalam hal manajemen laba dengan menggunakan *classification shifting* untuk mencapai tujuan oportunistiknya. Berdasarkan paparan dalam bagian latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah dengan pertanyaan: apakah manager mengklasifikasikan *core expenses* sebagai *extraordinary items* untuk meningkatkan *core earnings*?



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Manajemen Laba

Managemen laba dapat didefinisi sebagai "intervensi managemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi" (Schipper, 1989). Seringkali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan, terutama angka yang paling bawah, yaitu laba. Managemen laba dapat berupa "kosmetik", jika manager memanipulasi akrual yang tidak memiliki konsekuensi arus kas. Managemen laba juga dapat "murni", jika manager memilih tindakan dengan konsekuensi arus kas dengan tujuan mengubah laba (Subramanyam dan Wild, 2009).

Managemen laba dapat didefinisikan sebagai pelaporan keuangan yang tidak netral yang di dalamnya manager secara intensif melakukan campur tangan untuk menghasilkan beberapa keuntungan pribadi. Manager dapat melakukan campur tangan dengan memodifikasi tentang bagaimana mereka menginterpretasikan berbagai standar akuntansi keuangan dan data akuntansi (Healy dan Wahlen, 1999).

2.2 Extraordinary Items

Extraordinary items adalah peristiwa material, serta tidak biasa dan jarang terjadi (tidak berulang). Contohnya adalah keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari bencana, penyitaan oleh pemerintah, atau larangan menurut undang-undang baru. Disajikan dalam bagian



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

terpisah pada laporan laba rugi dengan judul "Pos-pos luar biasa (*Extraordinary items*)", diperlihatkan setelah pajak (Kieso et al., 2004).

Berdasarkan PSAK No. 25 tahun 2007 paragraf 12, suatu kejadian atau transaksi dapat diklasifikasikan sebagai *extraordinary items* jika memenuhi dua kriteria sebagai berikut:

a) Bersifat tidak normal

Kejadian atau transaksi yang bersangkutan memiliki tingkat abnormalitas yang tinggi dan tidak mempunyai hubungan dengan kegiatan normal perusahaan.

b) Tidak sering terjadi

Kejadian atau transaksi yang bersangkutan tidak sering terjadi dalam kegiatan normal perusahaan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

McVay (2006) menguji klasifikasi pos dalam laporan laba rugi sebagai alat manajemen laba. McVay (2006) fokus pada penggunaan *special items*, yaitu menguji apakah manager mengklasifikasikan *core expenses* sebagai *special items* untuk meningkatkan *core earnings*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manager secara oportunis mengubah *core expenses* menjadi *special items*.

Fan et al. (2010) melanjutkan penelitian McVay (2006) yang fokus pada *special items*. Aspek pokok dari analisis yang dilakukan oleh Fan et al. (2010) adalah menggunakan data kuartalan bukan data



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

tahunan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *classification shifting* lebih lazim (*prevalent*) dalam kuartal keempat daripada dalam *interim quarters*.

Barua *et al.* (2010) meneliti apakah manager menggunakan *classification shifting* untuk mengelola laba ketika melaporkan *discontinued operations*. Barua *et al.* (2010) menggunakan metoda yang sama dengan McVay (2006), hasil penelitiannya menemukan bahwa perusahaan menggunakan *discontinued operations* untuk meningkatkan *core earnings*. Lebih lanjut, Barua *et al.* (2010) juga membuktikan bahwa *classification shifting* terjadi ketika perusahaan melaporkan kerugian dari *discontinued operations*.

Untuk membuktikan *classification shifting*, penelitian ini fokus pada pengalokasian beban antara *core expenses* dan *extraordinary items*. Hal ini dikarenakan penelitian-penelitian di atas telah membuktikan bahwa *classification shifting* terjadi ketika perusahaan melaporkan kerugian dari pos-pos transitori. Selain itu, Kinney dan Trezevant (1997) telah membuktikan bahwa manager lebih menyoroti sifat transitori dari beban bukan dari laba.

Ada beberapa alasan penelitian ini menggunakan *extraordinary items*. Pertama, *extraordinary items* termasuk ke dalam kategori *irregular items* sama seperti *special items* dan *discontinued operations*, di mana para pengguna laporan keuangan tidak menganggap penting pos-pos tersebut, kesalahan klasifikasi ini mengubah persepsi pengguna laporan keuangan karena klasifikasi laporan laba



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

rugi yang berbeda memiliki kandungan informasi yang berbeda untuk memprediksi laba masa depan, jadi memungkinkan manager melakukan *classification shifting* dengan menggunakan *extraordinary items* untuk meningkatkan *core earnings*. Selain itu, pelaporan pos-pos tersebut melibatkan subjektivitas manajemen sehingga memberi kesempatan kepada manajemen untuk melakukan manajemen laba. Kemudian, IAS No. 1 dan PSAK No. 1 (revisi 2009) yang menegaskan tidak memperbolehkan lagi pencatatan akun *extraordinary items*. Menghapuskan akun *extraordinary items* menghilangkan pemisahan sewenang-wenang yang diperlukan dari efek peristiwa yang berulang dan tidak berulang terhadap laba atau rugi suatu entitas selama satu periode. Misalnya alokasi sewenang-wenang diperlukan untuk mengestimasi efek keuangan dari peristiwa gempa bumi terhadap laba atau rugi entitas.

Ronen dan Sadan (1975) menemukan bukti bahwa manager menggunakan *extraordinary items* untuk meratakan laba sebelum *extraordinary items*. Barnea et al. (1976) memperluas penelitiannya dengan menyediakan bukti bahwa manager juga menggunakan *extraordinary items* untuk meratakan laba operasi.

Berdasarkan penelitian dan penjelasan tersebut di atas, menunjukkan bahwa memungkinkan manager untuk melakukan *classification shifting* dengan menggunakan *extraordinary items* untuk meningkatkan *core earnings*, yaitu manager mengklasifikasikan *core expenses* sebagai *extraordinary items*. Berdasar hal tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

H1: Manager mengklasifikasikan *core expenses* sebagai *extraordinary items* untuk meningkatkan *core earnings*.

Untuk dapat menyimpulkan hipotesis 1 (H1) maka perlu dilakukan pengujian hipotesis 1a (H1a) di bawah ini. Jika manager melakukan *classification shifting*, *unexpected core earnings* dalam tahun t diekspektasikan meningkat ketika *extraordinary items* diakui dalam t . Dengan demikian *extraordinary items* tahun t secara positif berhubungan dengan *unexpected core earnings* tahun t . Hal ini terjadi karena tujuan manager yang ingin meningkatkan *core earnings* dengan mengklasifikasikan *core expenses* sebagai *extraordinary items*. Berdasar hal tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1a: *Extraordinary items* tahun ini secara positif berhubungan dengan *unexpected core earnings* tahun ini.

Selanjutnya, untuk dapat menyimpulkan hipotesis 1 (H1) juga perlu dilakukan pengujian hipotesis 1b (H1b) di bawah ini. Peningkatan *core earnings* yang lebih besar daripada yang diprediksi mungkin juga karena perusahaan mengalami *efficiency gains* yang dihasilkan dari aliran operasi mereka (misalnya, perubahan *lay out* pabrik) atau karena adanya pelepasan lini bisnis yang tidak menguntungkan. Oleh karena itu, untuk membedakan antara *real economic improvement* dan perilaku oportunistik manajemen, perlu menguji apakah peningkatan *core earnings* pada tahun t tersebut berkebalikan (*reverse*) pada tahun $t+1$ ketika *core expenses* yang dipindahkan ke *extraordinary items* pada tahun t terjadi kembali pada



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

tahun $t+1$. Apabila peningkatan *core earnings* tersebut terjadi karena *real economic improvement* maka diharapkan *core earnings* akan tetap mengalami peningkatan. Namun, apabila *core earnings* tersebut meningkat karena *classification shifting*, maka *extraordinary items* pada tahun t diekspektasi akan berhubungan dengan penurunan *core earnings* dari tahun t ke tahun $t+1$, karena *core expenses* yang dipindahkan ke *extraordinary items* pada tahun t akan terjadi lagi pada tahun $t+1$. Dengan demikian, *unexpected change in core earnings* pada tahun $t+1$ diekspektasikan menurun dengan dilaporkannya *extraordinary items* pada tahun t . Berdasar hal tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1b: *Extraordinary items* tahun ini secara negatif berhubungan dengan *unexpected change in core earnings* tahun berikutnya.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan (*firm size*), akrual operasi (*operating accruals*), dan tingkat pengembalian aset (*return on assets*) yang digunakan oleh penelitian terdahulu (Barua et al., 2010).

3. Metoda Riset

3.1 Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Penentuan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut:



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

1. Periode sampel adalah dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.
2. Perusahaan yang termasuk ke dalam industri manufaktur (NAICS 2007, *primary code* 31-33).
3. Perusahaan yang melaporkan *extraordinary items*.
4. Perusahaan yang konsisten memberikan laporan keuangan minimal 4 (empat) tahun secara berturut-turut dan datanya lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, dan Vietnam tahun 2002 sampai dengan 2009, karena penelitian ini membutuhkan 1 tahun dari data *lead*, 1 tahun dari data *lag*, dan 2 tahun dari data *lag*. Data laporan keuangan tersebut diperoleh dari *OSIRIS database*.

3.2 Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

a. *Unexpected Core Earnings*

Unexpected core earnings (UE_{CE_t}) adalah perbedaan antara *core earnings* yang dilaporkan (*reported core earnings*) dan *core earnings* prediksian (*predicted core earnings*).

$$UE_{CE_t} = \text{reported } CE_t - \text{predicted } CE_t$$

Reported CE_t adalah *core earnings* yang dilaporkan dalam laporan laba rugi pada perioda *t*, yang dihitung dari penjualan - HPP - beban penjualan, umum, dan administrasi/penjualan. HPP, beban penjualan, umum, dan administrasi tidak termasuk beban depresiasi dan amortisasi.

Predicted CE_t adalah *core earnings* prediksi dalam tahun *t*, dihitung dengan menggunakan koefisien dari persamaan 1 di bawah ini untuk mengontrol kinerja ekonomi (*economic performance*) seperti ekonomi makro (*macroeconomic*) dan *industry shocks*. Persamaan 1 ini diestimasi berdasarkan tahun fiskal dan industri untuk setiap negara.

Persamaan 1:

$$CE_t = \beta_0 + \beta_1 CE_{t-1} + \beta_2 ATO_t + \beta_3 ACCRUALS_{t-1} + \beta_4 ACCRUALS_t + \beta_5 \Delta SALES_t + \beta_6 NEG_ \Delta SALES_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

CE_t adalah *core earnings* perioda *t*.

CE_{t-1} adalah *core earnings* perioda *t-1*.

ATO_t adalah *Asset Turnover Ratio* perioda *t*. ATO dihitung dari *operating revenue/shareholders funds + non current liabilities*. Rumus ATO tersebut sesuai dengan perhitungan yang terdapat di dalam *OSIRIS database*.

ACCRUALS_{t-1} adalah *Operating Accruals* perioda *t-1*.

$ACCRUALS_t$ adalah *Operating Accruals* perioda t. $ACCRUALS_t$ dihitung dari laba bersih sebelum *extraordinary items* - kas dari operasi/penjualan

$\Delta SALES_t$ adalah perubahan persentase dalam penjualan perioda t.

$\Delta SALES_t$ dihitung dari:

$$\frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

$NEG_ \Delta SALES_t$ adalah persentase perubahan dalam penjualan ($\Delta SALES_t$) jika $\Delta SALES_t$ kurang dari 0, dan 0 sebaliknya, yaitu jika perubahan dalam penjualannya positif.

b. Unexpected Change in Core Earnings

Unexpected change in core earnings ($UE_ \Delta CE_{t+1}$) adalah perbedaan antara perubahan *core earnings* yang dilaporkan (*reported change in core earnings*) dalam tahun t ke tahun t+1 dan perubahan *core earnings* yang diprediksi (*predicted change in core earnings*) dalam tahun t ke tahun t+1.

$$UE_ \Delta CE_{t+1} = \text{reported } \Delta CE_{t+1} - \text{predicted } \Delta CE_{t+1}$$

Reported ΔCE_{t+1} adalah perubahan *core earnings* dari tahun t ke tahun t+1 yang dilaporkan, yang dihitung dari $\text{reported } CE_{t+1} - \text{reported } CE_t$

Predicted ΔCE_{t+1} adalah perubahan *core earnings* dari tahun t ke tahun t+1 prediksi, dihitung dengan menggunakan koefisien dari persamaan 2 di bawah ini untuk mengontrol kinerja ekonomi (*economic performance*) seperti ekonomi makro (*macroeconomic*) dan *industry*

shocks. Persamaan 2 ini diestimasi berdasarkan tahun fiskal dan industri untuk setiap negara.

Persamaan 2:

$$\Delta CE_t = \phi_0 + \phi_1 CE_{t-1} + \phi_2 \Delta CE_{t-1} + \phi_3 \Delta ATO_t + \phi_4 ACCRUALS_{t-1} + \phi_5 ACCRUALS_t + \phi_6 \Delta SALES_t + \phi_7 NEG_ \Delta SALES_t + v_t$$

Model *predicted* ΔCE di atas diestimasi pada perioda $t+1$.

Model *predicted* ΔCE_{t+1} (persamaan 2) tetap memasukkan variabel CE_{t-1} , $ACCRUALS_{t-1}$, $ACCRUALS_t$, $\Delta SALES_t$, $\Delta SALES_t$, $NEG_ \Delta SALES_t$, dan menambahkan variabel:

ΔCE_{t-1} adalah perubahan *core earnings* dari perioda $t-1$ ke perioda t , dihitung dari $CE_{t-1} - CE_{t-2}$.

ΔATO_t Perubahan pada *Assets TurnoverRatio*, dihitung dari $ATO_t - ATO_{t-1}$.

3.2.2 Variabel Independen

Extraordinary items (EI_t) adalah *extraordinary income* (*charge*) setelah pajak yang tidak sering termasuk ke dalam laba bersih perusahaan. *Extraordinary items* diskalakan dengan penjualan. Jika *extraordinary items* merupakan *extraordinary charge*, maka perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Extraordinary items}_t \times (-1)}{\text{Penjualan}_t}$$

Jika *extraordinary items* merupakan *extraordinary income*, maka diberi nilai 0 (nol). Jumlah *extraordinary charge* dalam rumus di atas dikalikan dengan -1 dimaksudkan untuk menangkap hubungan positif antara *extraordinary items* dengan *unexpected core earnings*.

3.2.3 Variabel Kontrol

a. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan ($SIZE_t$) menggunakan pengukuran *natural logarithm of total assets*.

b. Operating accruals

Operating accruals ($ACCRUALS_t$) dihitung dari laba bersih sebelum *extraordinary items* - kas dari operasi/penjualan.

c. Return on assets

Return on assets (ROA_t) dihitung dari laba sebelum pajak/rata-rata total aset.

3.3 Metoda Analisis Data

Pengujian setiap hipotesis dilakukan dengan uji regresi berganda dengan terlebih dahulu melakukan analisis deskriptif statistik data dan uji asumsi klasik. Penggunaan uji regresi mensyaratkan pemenuhan uji asumsi klasik regresi, yaitu: uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolonieritas.

3.3.1 Pengujian Hipotesis 1a

Hipotesis 1a ditujukan untuk menguji hubungan positif *extraordinary items* tahun ini terhadap *unexpected core earnings* tahun ini. Pengujian hipotesis 1a menggunakan model persamaan 3 di bawah ini:

Persamaan 3:

$$UE_CE_t = \alpha_0 + \alpha_1 EI_t + \alpha_2 SIZE_t + \alpha_3 ACCRUALS_t + \alpha_4 ROA_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

UE_CE_t = *Unexpected core earnings* dalam tahun t

EI_t = *Extraordinary items* dalam tahun t

$SIZE_t$ = Ukuran perusahaan dalam tahun t

$ACCRUALS_t$ = *Operating accruals* dalam tahun t

ROA_t = *Return on Assets* dalam tahun t

3.3.2 Pengujian Hipotesis 1b

Hipotesis 1b ditujukan untuk menguji hubungan negatif *extraordinary items* tahun ini terhadap *unexpected change in core earnings* tahun berikutnya. Pengujian hipotesis 1b menggunakan model persamaan 4 di bawah ini:

Persamaan 4:

$$UE_ACE_{t+1} = \eta_0 + \eta_1 EI_t + \eta_2 SIZE_t + \eta_3 ACCRUALS_t + \eta_4 ROA_t + v_{t+1}$$

Keterangan:

UE_ACE_{t+1} = *Unexpected change in core earnings* dalam tahun t+1

Manager melakukan *classification shifting* jika α_1 bernilai positif dan η_1 bernilai negatif. Pengujian dengan menggunakan persamaan 4 dilakukan jika hasil pengujian persamaan 3 terbukti (jika α_1 bernilai positif).



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

4. Analisis Data

4.1 Deskripsi Umum Sampel

Penelitian ini menggunakan perioda estimasi selama 8 tahun yaitu tahun 2002 sampai 2009. Perioda pengamatan (t) dan perioda sampel adalah 5 tahun, yaitu tahun 2004 sampai 2008. Pengelompokan industri menggunakan klasifikasi NAICS 2007 dalam *OSIRIS database*. Penelitian ini menggunakan subsektor yang termasuk ke dalam industri manufaktur. Industri manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu industri manufaktur dengan *primary code* 31-33.

Total perusahaan yang melaporkan akun *extraordinary items* adalah 176 pengamatan perusahaan. Dari total *extraordinary items* yang dilaporkan tersebut, sebanyak 50 pengamatan perusahaan tidak konsisten melaporkan laporan keuangan minimal 4 (empat) tahun atau ada data yang tidak tersedia (data tidak lengkap), sehingga dikeluarkan dari sampel. Jumlah akhir sampel penelitian adalah 126 pengamatan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Sampel Akhir

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 2 di bawah ini menyajikan statistik deskriptif variabel-variabel utama dalam sampel perusahaan yang terdaftar di 6 (enam) negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, dan Vietnam secara keseluruhan.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Utama

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis 1a

Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa seluruh asumsi klasik telah terpenuhi. Hasil pengujian regresi berganda disajikan di tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Regresi Hipotesis 1a

Hasil analisis yang disajikan dalam tabel 3 menunjukkan bahwa *extraordinary items* secara positif berhubungan dengan *unexpected core earnings* dengan *p-value* sebesar 0,019. Hal ini berarti hipotesis 1a didukung, yang berarti bahwa data empiris yang ada sesuai dengan prediksi yaitu *extraordinary items* tahun ini secara positif berhubungan dengan *unexpected core earnings* tahun ini. Oleh karena hipotesis 1a didukung, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis 1b.

Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu *accruals* secara negatif berhubungan dengan *unexpected core earnings* dengan *p-value* sebesar 0,000. ROA secara positif berhubungan dengan *unexpected core earnings* dengan *p-value* sebesar 0,000. Variabel kontrol lainnya yaitu ukuran perusahaan tidak berhubungan dengan *unexpected core earnings*.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis 1b

Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa seluruh asumsi klasik telah terpenuhi. Hasil pengujian regresi berganda disajikan di tabel 4 di bawah ini:



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Tabel 4 Hasil Regresi Hipotesis 1b

Hasil analisis yang disajikan dalam tabel 4 menunjukkan bahwa *extraordinary items* secara positif berhubungan dengan *unexpected change in core earnings* dengan *p-value* sebesar 0,009. Hal ini berarti hipotesis 1b tidak didukung, yang berarti bahwa data empiris yang ada tidak sesuai dengan prediksi, yang seharusnya *extraordinary items* secara negatif berhubungan dengan *unexpected change in core earnings*. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis 1b tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan *core earnings* yang lebih besar daripada yang diprediksi (telah dibuktikan dalam hipotesis 1a) merupakan *real economic improvement* bukan karena *classification shifting* yang dilakukan oleh manager. *Real economic improvement* tersebut dikarenakan perusahaan mengalami *efficiency gains* yang dihasilkan dari aliran operasi mereka (misalnya, perubahan *lay out* pabrik) atau karena adanya pelepasan lini bisnis yang tidak menguntungkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi bahwa manager melakukan *classification shifting* dengan meklasifikasikan *core expenses* sebagai *extraordinary items* untuk meningkatkan *core earnings* di negara-negara ASEAN.

Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu *accruals* secara negatif berhubungan dengan *unexpected change in core earnings* dengan *p-value* sebesar 0,000. ROA secara positif berhubungan dengan *unexpected change in core earnings* dengan *p-value* sebesar 0,000.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Variabel kontrol lainnya yaitu ukuran perusahaan tidak berhubungan dengan *unexpected change in core earnings*.

4.5 Analisis Tambahan

Analisis tambahan di sini menyajikan hasil pengujian untuk setiap negara, dalam hal ini hanya Indonesia. Alasan hanya Indonesia yang dianalisis secara parsial, karena di negara-negara lain selain Indonesia jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel hanya sedikit. Tabel 5 di bawah ini menyajikan statistik deskriptif variabel-variabel utama dalam sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 5 Statistik Deskriptif Variabel Utama - Indonesia

Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa seluruh asumsi klasik telah terpenuhi. Hasil pengujian regresi berganda untuk hipotesis 1a disajikan di tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Regresi Hipotesis 1a - Indonesia

Karena hipotesis 1a didukung, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis 1b. Tabel 7 di bawah ini menyajikan hasil regresi untuk menguji hipotesis 1b:

Tabel 7 Hasil Regresi Hipotesis 1b - Indonesia

Tabel 7 menunjukkan bahwa *extraordinary items* tidak berhubungan dengan *unexpected change in core earnings*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa di Indonesia tidak terdapat indikasi bahwa manager



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

melakukan *classification shifting* dengan mengklasifikasikan *core expenses* sebagai *extraordinary items* untuk meningkatkan *core earnings*.

5. Pembahasan dan Kesimpulan

5.1 Simpulan

Hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris bahwa ketika *extraordinary items* diakui pada tahun t , *unexpected core earnings* juga meningkat pada tahun t . Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif pengakuan *extraordinary items* pada tahun t terhadap *unexpected core earnings* pada tahun t . Namun, tidak memberikan dukungan empiris bahwa ketika *extraordinary items* diakui pada tahun t , *unexpected change in core earnings* menurun pada tahun $t+1$, yang terbukti justru sebaliknya, yaitu ketika *extraordinary items* diakui pada tahun t , *unexpected change in core earnings* juga meningkat pada tahun $t+1$ (terdapat arah yang berlawanan). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *unexpected core earning* pada tahun t terjadi karena *real economic improvement*, bukan karena manager melakukan *classification shifting*. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak memberikan dukungan empiris dilakukannya *classification shifting* oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, dan Vietnam.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

5.2 Implikasi terhadap IFRS

IFRS melalui IAS No. 1 telah menetapkan tidak diperbolehkan penyajian akun *extraordinary items* di dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menghapuskan pemisahan sewenang-wenang yang diperlukan dari efek peristiwa yang berulang dan tidak berulang terhadap laba atau rugi entitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ditemukannya manajemen laba melalui *classification shifting* dengan menggunakan *extraordinary items* untuk studi empiris di negara-negara ASEAN. Berdasarkan hal tersebut, berarti penelitian ini tidak mendukung adanya penyalahgunaan akun *extraordinary items* melalui *classification shifting* di negara-negara ASEAN. Namun, karena penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa adanya pengakuan *extraordinary items* tahun ini secara positif berhubungan dengan *unexpected core earnings* tahun ini, perlu dicermati lagi secara hati-hati kemungkinan adanya penyalahgunaan akun *extraordinary items* untuk tujuan oportunistik dengan cara yang lain. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut keputusan untuk menghapuskan akun *extraordinary items* (IAS No. 1) sudah tepat.

5.3 Keterbatasan

- a. Kriteria yang ditetapkan untuk jenis industri yang terpilih sebagai sampel hanyalah industri manufaktur jadi membatasi jumlah sampel yang digunakan.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

- b. Tahun pengamatan hanya dari tahun 2004 sampai tahun 2008, hal ini dikarenakan penelitian ini membutuhkan dua tahun *lag* dan satu tahun *lead* sehingga membutuhkan periode estimasi yang lebih panjang yaitu tahun 2002 sampai tahun 2009. Penelitian ini dibatasi tahun pengamatannya tersebut, karena data lengkap yang tersedia di dalam OSIRIS mulai dari tahun 2002 sampai 2009, sehingga tidak dapat menambah tahun pengamatan.

5.4 Peluang Penelitian Masa Depan

- a. Penelitian yang akan datang dapat menggunakan klasifikasi industri lainnya, menambah tahun pengamatan, dan menggunakan negara-negara lain untuk dapat memperoleh jumlah sampel yang lebih besar dan menguji konsistensi hasil temuan dalam penelitian ini.
- b. Penelitian yang akan datang dapat menggunakan pos-pos transitori lainnya atau pos-pos yang memerlukan subjektivitas manajemen yang mungkin dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba melalui *classification shifting*.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Daftar Referensi

- Barnea, A., J. Ronen, dan S. Sadan. 1976. Classificatory Smoothing of Income with Extraordinary Items. *The Accounting Review*. pp. 110-122.
- Barua, A., Lin, S., Sbaraglia A. M. 2010. Earnings Management Using Discontinued Operations. *The Accounting Review*. pp. 1485-1509.
- Bradshaw, M., dan R. Sloan. 2002. GAAP Versus the Street: An Empirical Assessment of Two Alternative Definitions of Earnings. *Journal of Accounting Research*. pp. 41-66.
- Burgstahler, D., J. Jiambalvo, dan T. Shevlin. 2002. Do Stock Prices Fully Reflect the Implications of Special Items for Future Earnings? *Journal of Accounting Research*. pp. 585-612.
- Elliot, J., J. Hanna. 1996. Repeated Accounting Write-offs and The Information Content of Earnings. *Journal of Accounting Research*. pp. 135-155.
- Fan, Y., Barua, A., Cready, William, M., dan Thomas, W. B. 2010. Managing Using Classification Shifting: Evidence from Quarterly Special Items. *The Accounting Review*. pp. 1303-1323.
- Financial Accounting Standards Board. 1978. *Statement of Financial Accounting Standard No. 1*.
- Healy dan J.M. Wahlen. 1999. A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*. pp. 365-383.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. 2004. *Intermediate Accounting Eleventh Edition International Edition*. John Wiley & Sons. United States of America.
- Kinney, M., dan R. Trezevant. 1997. The Use of Special Items to Manage Earnings and Perceptions. *The Journal of Financial Statement Analysis*. pp. 45-53.
- Lipe, R. 1986. The Information Contained in the Components of Earnings. *Journal of Accounting Research*. pp. 37-64.
- McVay, Sarah Elizabeth. 2006. Earnings Management Using Classification Shifting: An Examination of Core Earnings and Special Items. *The Accounting Review*. pp. 501-531.
- Nelson, M., J. Elliott, dan R. Tarpley. 2002. Evidence From Auditors about Managers' and Auditors' Earnings Management Decisions. *The Accounting Review*. pp. 175-202.
- Ronen, J., dan S. Sadan. 1975. Classificatory Smoothing: Alternative Income Models. *Journal of Accounting Research*. pp. 133-149.
- Schipper, K. 1989. Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons*. pp. 91-102.

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
 www.sna14aceh.com

Subramanyam, K. R., Wild, dan Jhon J. 2009. *Financial Statement Analysis Tenth Edition*. Mc Graw Hill. New York.

Lampiran

Tabel 1
Sampel Akhir

| No. | Negara | Jumlah Pengamatan | | | | | | |
|-----|--------------|-------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|-------------|
| | | 2008 | 2007 | 2006 | 2005 | 2004 | Total | % |
| 1 | Indonesia | 8 | 7 | 5 | 13 | 17 | 50 | 40% |
| 2 | Malaysia | 8 | 6 | 5 | 0 | 2 | 21 | 17% |
| 3 | Singapura | 1 | 0 | 5 | 4 | 1 | 11 | 9% |
| 4 | Filipina | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1% |
| 5 | Thailand | 3 | 3 | 3 | 9 | 9 | 27 | 21% |
| 6 | Vietnam | 6 | 10 | 0 | 0 | 0 | 16 | 13% |
| | Total | 26 | 27 | 18 | 26 | 29 | 126 | 100% |

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Utama

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--|-----|---------|----------|--------|----------------|
| Extraordinary charge (%) | 44 | 0,0027 | 27,6167 | 1,6603 | 4,4878 |
| Extraordinary income (%) | 82 | 0,0003 | 103,1135 | 6,6359 | 14,5362 |
| Size (Ln) | 126 | 7,69 | 16,27 | 11,59 | 1,77 |
| Accruals (%) | 126 | -50,48 | 35,99 | -2,92 | 14,54 |
| ROA (%) | 126 | -33,10 | 58,19 | 4,59 | 10,12 |
| Unexpected core earnings (%) | 126 | -21,27 | 30,08 | 0,26 | 7,73 |
| Unexpected change in core earnings (%) | 126 | -41,85 | 26,11 | 0,78 | 8,29 |

Tabel 3
Hasil Regresi Hipotesis 1a

| Variabel | Koefisien | Std. Error | t-tabel | p.value | Signifikansi | Sign |
|---------------------|-----------|------------|---------|---------|------------------|------|
| Konstanta | -0,072 | 0,042 | -1,733 | 0,086 | | |
| Extraordinary items | 0,577 | 0,243 | 2,378 | 0,019 | Signifikan | + |
| Size | 0,004 | 0,004 | 1,220 | 0,225 | Tidak Signifikan | |
| Accruals | -0,195 | 0,046 | -4,239 | 0,000 | Signifikan | - |
| ROA | 0,003 | 0,001 | 4,778 | 0,000 | Signifikan | + |

Dependent variable: unexpected core earnings

Tabel 4
Hasil Regresi Hipotesis 1b

| Variabel | Koefisien | Std. Error | t-tabel | p.value | Signifikansi | Sign |
|---------------------|-----------|------------|---------|---------|------------------|------|
| Konstanta | -0,019 | 0,045 | -0,431 | 0,668 | | |
| Extraordinary items | 0,683 | 0,258 | 2,646 | 0,009 | Signifikan | + |
| Size | 0,000 | 0,004 | 0,061 | 0,951 | Tidak Signifikan | |
| Accruals | -0,230 | 0,46 | -4,971 | 0,000 | Signifikan | - |
| ROA | 0,003 | 0,001 | 4,584 | 0,000 | Signifikan | + |

Dependent variable: unexpected change in core earnings

Tabel 5
Statistik Deskriptif Variabel Utama - Indonesia

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Extraordinary charge (%) | 13 | 0,0027 | 2,8213 | 0,7486 | 1,0063 |
| Extraordinary income (%) | 37 | 0,0013 | 57,4004 | 8,9792 | 14,6835 |
| Size (Ln) | 50 | 7,72 | 15,50 | 11,75 | 1,57 |
| Accruals (%) | 50 | -105,35 | 15,36 | -6,48 | 18,08 |
| ROA (%) | 50 | -10,93 | 25,80 | 3,24 | 6,95 |

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--|----|---------|---------|-------|----------------|
| Unexpected core earnings (%) | 50 | -20,75 | 40,90 | -0,29 | 9,65 |
| Unexpected change in core earnings (%) | 50 | -15,40 | 17,68 | -0,43 | 6,67 |

Tabel 6
Hasil Regresi Hipotesis 1a - Indonesia

| Variabel | Koefisien | Std. Error | t-tabel | p.value | Signifikansi | Sign |
|---------------------|-----------|------------|---------|---------|------------------|------|
| Konstanta | -0,016 | 0,075 | -0,212 | 0,833 | | |
| Extraordinary items | 3,735 | 1,649 | 2,265 | 0,028 | Signifikan | + |
| Size | -0,003 | 0,006 | -0,043 | -0,411 | Tidak Signifikan | |
| Accruals | -0,369 | 0,056 | -6,629 | 0,000 | Signifikan | - |
| ROA | 0,004 | 0,001 | 2,817 | 0,007 | Signifikan | + |

Dependent variable: unexpected core earnings

Tabel 7
Hasil Regresi Hipotesis 1b - Indonesia

| Variabel | Koefisien | Std. Error | t-tabel | p.value | Signifikansi | Sign |
|---------------------|-----------|------------|---------|---------|------------------|------|
| Konstanta | 0,004 | 0,083 | 0,047 | 0,963 | | |
| Extraordinary items | 1,914 | 1,653 | 1,158 | 0,253 | Tidak Signifikan | |
| Size | -0,001 | 0,007 | -0,132 | 0,896 | Tidak Signifikan | |
| Accruals | 0,040 | 0,056 | 0,719 | 0,476 | Tidak Signifikan | |
| ROA | 0,000 | 0,001 | 0,434 | 0,666 | Tidak Signifikan | |

Dependent variable: unexpected change in core earnings